

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Majalengka merupakan sebuah kabupaten disebelah timur Jawa Barat. Dengan memiliki luas 1204,24 Km<sup>2</sup>, atau sekitar 2,71% dari luas Provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini berjarak 91 km dari pusat kota Bandung, ibukota provinsi Jawa Barat. Kabupaten Majalengka berbatasan langsung dengan Kabupaten Indramayu dari sebelah utara, Kabupaten Ciamis dan Kuningan dari sebelah selatan, Kabupaten Sumedang dari sebelah Barat, dan Kabupaten Cirebon dari sebelah timur. Sebagian dari wilayah Kota Majalengka khususnya bagian Utara dan Timur merupakan dataran rendah, yang memiliki udara cukup gersang dengan intensitas kecepatan angin yang terhitung tinggi. Sedangkan Majalengka bagian merupakan wilayah dataran tinggi dengan udara yang cukup sejuk.

Dilihat dari sejarah, budaya dan bentuk datarannya, Majalengka memiliki sebuah potensi yang besar dalam lingkup pariwisata. Berdasarkan sejarah Kota Majalengka yang dikutip dari website pemerintahan Provinsi Jawa Barat ([www1.jabarprov.go.id/](http://www1.jabarprov.go.id/), diakses tanggal 5 Februari 2017) awalnya, Majalengka merupakan suatu kerajaan Hindu yang berpusat di selatan Majalengka, tepatnya di kecamatan Talaga. Hingga saat ini masyarakat di kota Majalengka, masih melaksanakan tradisi-tradisi seperti sampyong dan nyiramkeun untuk menghormati leluhur Hindu mereka. Tradisi ini biasanya dilakukan di Museum Talaga Manggung. Selain itu, masyarakat Majalengka juga masih gemar melakukan wisata ziarah ke tempat-tempat yang mereka yakini bahwa tempat tersebut memiliki arti penting di masa lampau dan mampu membawa keberuntungan kepada yang mengunjunginya. Destinasi wisata ziarah tersebut meliputi Petilasan Prabu Siliwangi, Makam Buyut Israh, Makam Eyang Nataklusuma, Makam Buyut Kiai Arsitem, Makam Pangeran Muhammad, Sumur Dalem, dan Sumur Sindu.

Budaya dari Majalengka sendiri sebenarnya sudah terangkum dalam motif batik asli kota Majalengka, yang dibuat oleh Hery Soeharsono. Menurut Gatot Sulaeman, selaku Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Majalengka, ada lima motif utama yang berhasil Hery Soeharsono gambarkan

dalam batik ciptaannya itu, dimana ia menonjolkan motif yaitu kota angin, lauk ngibing atau ikan menari, gedong gincu yang merupakan jenis buah mangga, nyirambut kasih yang merupakan ratu dari kerajaan hindu dalam sejarah Majalengka dan simbar kencana yang merupakan salah satu cerita rakyat daerah.

Kabupaten Majalengka ini juga memiliki banyak destinasi wisata alam, seperti wisata air dan pegunungan di bagian Selatan. Destinasi wisata air yang dimiliki kota ini, antara lain Curug Situhiang di Kulur, Curug Baligo di Sindangwangi, Curug Ibul Pelangi atau Embun Pelangi di Sukadana, Curug Leles di Sindangwangi, Curug Campaga di Talaga, Curug Cipeuteuy di Sindangwangi, Curug Muara Jaya di Argapura, Curug Cinini di Rajagaluh dan Curug Cicangrung di Argamukti. Sedangkan wisata pegunungan di kota ini, antara lain Gunung Batu Tilu di Giri Mukti, Panorama Lemah Putih, Hutan Pinus di Cipanten, Bukit Sunda British di Argapura, Panorama Alam Ciinjuk di Cikijing dan Cadas Gantung di Leuwimunding.

Menurut hasil survey yang telah dilakukan penulis terhadap masyarakat Jawa Barat secara acak, sangat banyak saat ini yang belum mengenal jauh dan mengetahui letak dari kota di sebelah timur Jawa Barat ini, selain itu, ternyata sebagian dari pada masyarakat tersebut mengaku bahwa mereka belum pernah berwisata di kota nya sendiri, mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui akan adanya batik dengan motif yang menggambarkan lima budaya dari Majalengka. Untuk itu, kekayaan akan wisata alam serta wisata sejarah dan budaya ini perlu lebih dipublikasikan agar dapat menjadi sebuah rekomendasi untuk para masyarakat lokal ataupun wisatawan domestik maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke tempat wisata yang masih belum terjamah orang banyak.

Terlebih saat ini, pemerintah Provinsi Jawa Barat sedang membangun Bandara Internasional di kecamatan Kertajati, Majalengka. Hal tersebut dapat menjadi peluang agar Majalengka dapat dikenal lebih jauh oleh wisatawan domestik, maupun mancanegara. Tentunya dalam hal ini, sektor pariwisata di Kota Majalengka harus dapat melakukan promosi dengan baik, agar dapat menjadi daya tarik untuk wisatawan yang masuk melalui pintu bandara

internasional ini. Masyarakat Majalengka sendiri juga sangat berharap untuk kedepannya, kota Majalengka dapat menjadi kota pariwisata.

Meskipun pada saat ini banyak media lain yang mulai bermunculan dan bersaing dalam cepatnya menyampaikan informasi atau pesan, namun penulis menilai bahwa buku merupakan sebuah media yang tepat dan dinilai akurat dalam menyampaikan informasi serta rekomendasi tentang pariwisata di Kota Majalengka ini. Buku akan lebih mudah saat digunakan, sebab tidak bergantung pada koneksi jaringan internet. Penulis mempertimbangkan hal tersebut, karena wilayah bagian selatan Majalengka yang kaya akan desinasi wisata alam, masih terbilang sulit dalam hal koneksi jaringan internet.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk merancang sebuah buku panduan wisata Kota Majalengka, dengan mengemas sejarah, budaya dan alam Majalengka secara lebih menarik dalam sebuah buku yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Buku ini juga dapat mempublikasikan dan menjadi media promosi dalam memberikan informasi atau rekomendasi terkait dengan wisata dan budaya yang ada di kota Majalengka. Sehingga buku panduan wisata Majalengka ini dapat menjadi sebuah pedoman dalam berwisata di Majalengka, sehingga Majalengka dapat dikenal baik oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Jawa Barat.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi masalah :**

Adapun masalah yang disimpulkan dari pemaparan latar belakang diatas, adalah:

- a. Masyarakat Jawa Barat belum mengetahui letak dan potensi wisata yang dimiliki Majalengka
- b. Masyarakat Majalengka sendiri masih jarang berkunjung ke tempat wisata di Majalengka
- c. Masih minimnya media yang menjelaskan pariwisata di Majalengka

### **1.2.2 Rumusan masalah :**

Bagaimana merancang sebuah buku panduan wisata yang praktis, agar dapat menjadi pedoman saat berwisata, serta mampu menjadi media promosi dari Kota Majalengka untuk wisatawan maupun masyarakat lokal?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Perancangan buku panduan pariwisata kota Majalengka yang mampu menjadi media promosi untuk Kota Majalengka agar dapat lebih dikenal masyarakat luas khususnya masyarakat Jawa Barat. Dirancang pada pengerjaan Tugas Akhir yang dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Juni 2017. Perancangan buku ini dilakukan di Kota Bandung dan Kota Majalengka. Buku ini berisi tentang penjelasan letak geografis Kota Majalengka, peta lokasi wisata Majalengka, destinasi wisata alam serta transportasi yang dapat digunakan dalam berwisata di Kota Majalengka. Buku ini dibuat dengan target utama untuk masyarakat dewasa di umur 25-35 tahun, yang memiliki kegemaran berwisata dan tinggal di kota-kota besar di Jawa Barat, sedangkan target sekunder adalah masyarakat remaja dewasa umur 19-25 tahun dan tinggal di luar Jawa Barat .

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan buku panduan pariwisata Majalengka ini bertujuan untuk memberikan informasi dan rekomendasi berwisata di Kota Majalengka, serta dapat menjadi media promosi untuk memperkenalkan sektor pariwisata secara lebih luas agar dapat dikenal lebih dekat oleh masyarakat lokal maupun wisatawan domestik.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.5.1 Cara Pengumpulan Data**

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis melakukan metode observasi, wawancara, kuisioner dan studi pustaka :

a. Data dari observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan ataupun suatu keadaan secara tajam terinci dan mencatatnya secara terperinci (Rohidi, 2011:182). Penulis melakukan pengamatan secara langsung dengan mengadakan survey dan observasi terhadap lingkungan wisata alam di kota Majalengka, dengan mengunjungi langsung wisata - wisata alam yang ada di Kota Majalengka.

b. Data dari wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208). Peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Majalengka, untuk mendapatkan data primer.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi frame of mind yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya kedalam konteks (soewardikoen, 2013:6). Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi buku atau e-book, maupun internet yang berkaitan dengan perancangan buku panduan pariwisata, serta tentang sejarah berdirinya Kabupaten Majalengka.

d. Data Kuesioner

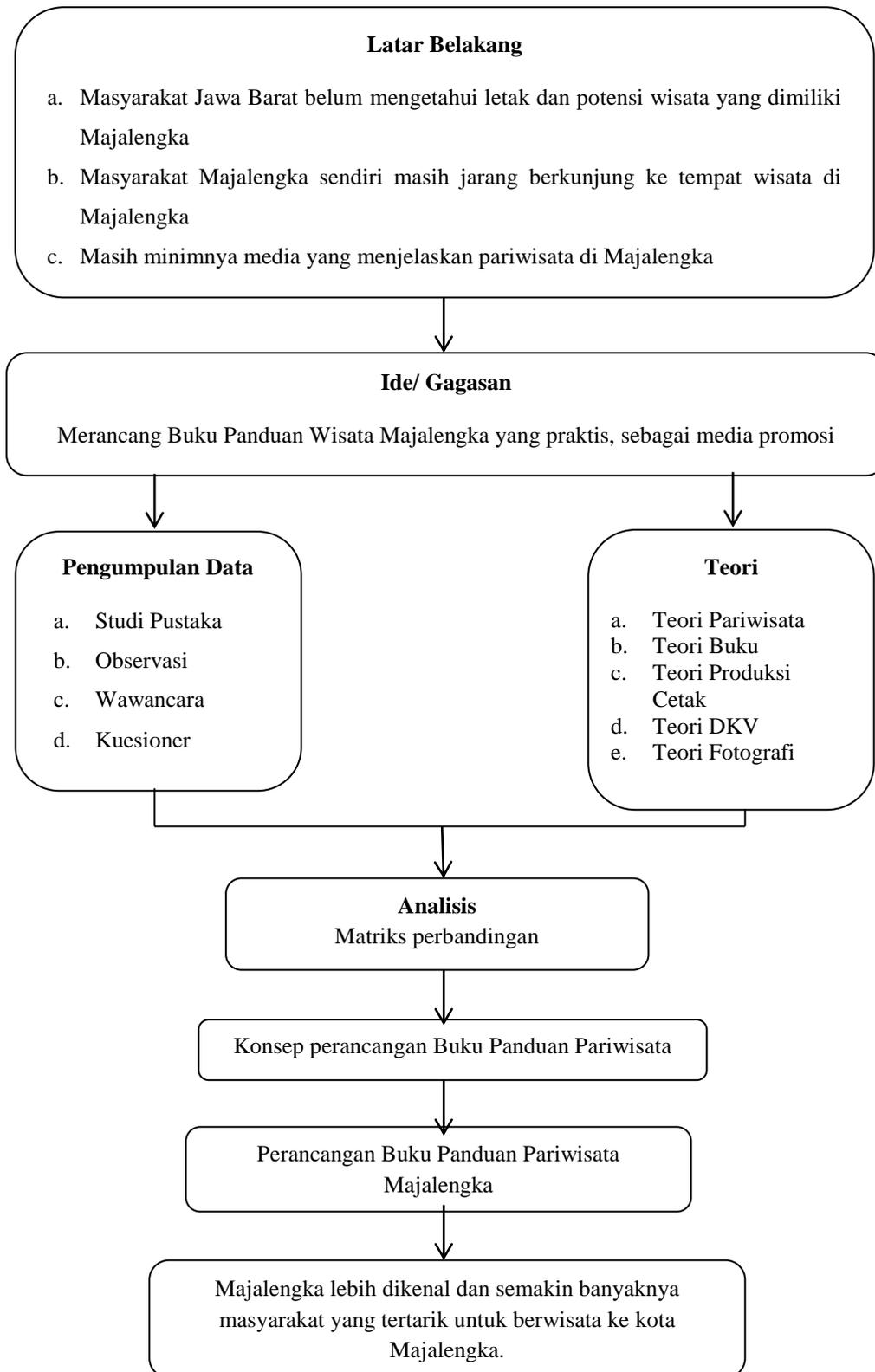
Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan (soewardikoen, 2013: 203) Kuesioner dilakukan kepada masyarakat yang masuk dalam kategori khalayak sasaran buku panduan yang penulis rancang dan sedang berlibur di Bandung dengan

media *offline*, dan kepada wisatawan yang sedang berlibur di Kota Majalengka dengan media *offline*.

### **1.5.2 Analisis Data**

Untuk analisis data, penulis menggunakan matriks perbandingan. Analisis matriks ini Analisis matriks digunakan penulis untuk melihat perbandingan buku panduan wisata yang terdahulu. Perbandingan tersebut meliputi perwajahan buku, seperti ukuran, layout, tipografi, ilustrasi, warna dan kualitas kertas serta penjilidan yang dilihat berdasarkan teori komunikasi visual. kolom. (Soewardikoen, 2013:50) tentunya sesuai dengan tema yang dipilih penulis dalam perancangan Buku Panduan Wisata Majalengka ini.

## 1.6 Kerangka Perancangan



**Bagan1.1** Kerangka Perancangan  
*Sumber: Data Pribadi*

## **1.7 Pembabakan**

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus atau ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian dan pembabakan.

### **Bab II : Dasar Pemikiran**

Berisi dasar pemikiran dan teori-teori relevan yang digunakan sebagai landasan untuk menelaah obyek penelitian.

### **Bab III : Uraian Data Hasil Survey dan Analisis**

Berisi hasil survey dan pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan juga menguraikan hasil penelitian menggunakan dasar pemikiran terhadap hasil survey sehingga dapat menghasilkan simpulan-simpulan.

### **Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi konsep-konsep yang digunakan dalam perancangan, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual sampai konsep bisnis. Dalam bab ini terdapat hasil perancangan berupa sketsa awal hingga penerapan visual pada buku.

### **Bab V : Penutup**

Berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang. Kesimpulan terdiri atas jawaban dari permasalahan yang terdapat pada bab satu.